

BAB II
PROFIL KABUPATEN KENDAL DALAM PILKADA BUPATI
TAHUN 2015

Profil Kabupaten Kendal dalam bab dua ini dituliskan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keadaan umum dan keadaan politik Kabupaten Kendal. Selain itu, penjelasan mengenai keadaan geografis, demografis, psikografis, dan kondisi politik ini juga dapat membantu peneliti untuk meletakkan penelitian dalam konteks kekinian dan situasi di mana penelitian ini dilakukan.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kendal

2.1.1. Kondisi Astronomis dan Geografis

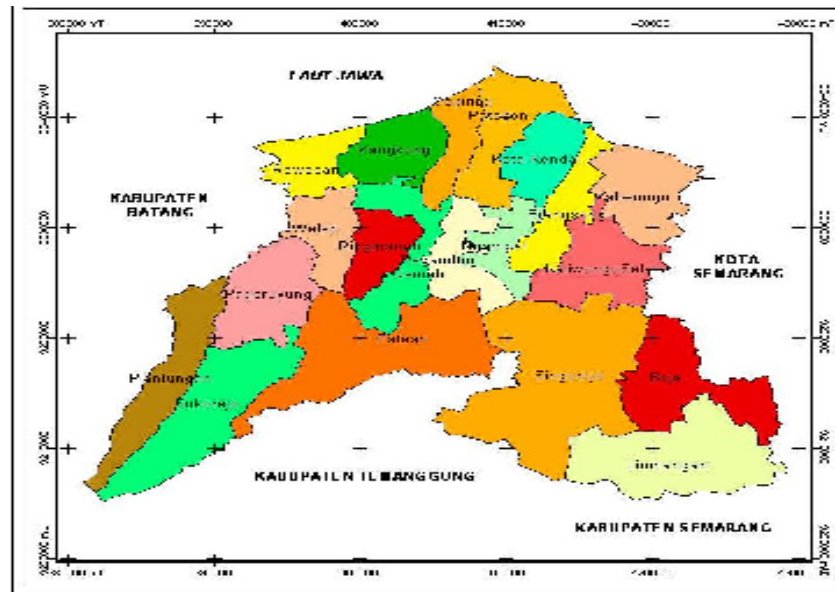
Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 km² totalnya seluas 1315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan. Kabupaten Kendal mempunyai pantai sepanjang 41,0 m², terbentang di 25 Kelurahan/Desa yaitu desa Mororejo, Wonorejo (Kecamatan Kaliwungu), Desa Purwokerto, Turunrejo (Kecamatan Brangsong), Kelurahan Banyutowo, Karang Sari, Bandengan, Balok, Kalibuntu (Kecamatan Kendal), Desa Wonosari, Kartika Jaya, Pidodo Wetan, Pidodo Kulon (Kecamatan Patebon), Desa Margorejo, Korowelang Anyar, Korowelang Kulon, Kalirandu Gede, Kali Ayu, Juwiring, Sidomulyo (Kecamatan Cepiring), Desa Kali Rejo, Tanjung Mojo,

Jungsemi, Sendang Kulon (Kecamatan Kangkung), dan Desa Sendang Sikucing, Gempol Sewu (Kecamatan Rowosari). Dengan wilayah yang tergolong luas dan jumlah kecamatan yang cukup banyak akan mempengaruhi strategi dan kemungkinan terpilih bagi setiap kandidat, karena setiap kecamatan di Kabupaten Kendal memiliki potensi dan masalahnya masing-masing. Hal ini membuat kandidat harus memikirkan isu kampanye dan kegiatan yang dilaksanakan di setiap daerah.

Secara umum, wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi dua daerah dataran, yaitu dataran rendah (pantai) dan daerah dataran tinggi (perbukitan dan pegunungan). Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara merupakan daerah dataran rendah yang meliputi Kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Gemuh, Ringinarum, Pegandon, Ngampel, Patebon, Kendal, Brangsong dan Kaliwungu. Wilayah Kabupaten Kendal bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi yang meliputi kecamatan Kaliwungu Selatan, Boja, Limbangan, Plantungan, Pageruyung, Sukorejo dan Patean.

Perbedaan yang paling mencolok adalah potensi dan akses masyarakat yang berbeda terhadap informasi Pilkada. Masyarakat di pesisir utara (daerah pantai) relatif mendapatkan informasi cukup banyak, terutama melalui media kampanye dan sosialisasi Pilkada. Sebaliknya, masyarakat di daerah dataran tinggi tidak memiliki akses informasi sebanyak itu, sehingga isu kampanye lebih dititikeratkan melalui kelompok-kelompok dan *opinion leader* yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Gambar 2.1. Peta wilayah Kabupaten



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kendal berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung di sebelah Selatan, Kabupaten Batang di sebelah Barat, Kota Semarang di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Kondisi ini juga berdampak pada Pilkada. Salah satu kandidat dalam Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 adalah Widya Kandi Susanti yang didukung oleh PDIP. Jawa Tengah sebagai kandang banteng memiliki budaya yang unik. Setiap dilaksanakan Pilkada di suatu daerah, maka pengurus dan kader PDIP di sekitar daerah tersebut akan membantu meningkatkan popularitas dan elektabilitas calon PDIP. Hal ini sudah terbukti pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2010, di mana Widya Kandi dan pasangannya saat itu (Mustamsikin) mampu mendulang suara yang cukup besar. Akan tetapi pada Pilkada tahun ini, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena Kota Semarang, Kabupaten Semarang yang merupakan basis kuat PDIP juga

melaksanakan Pilkada dengan mengusung calon PDIP, sehingga dukungan dari basis massa PDIP tersebut otomatis berkurang.

2.1.2. Kondisi Demografis

Berikut adalah data mengenai kondisi demografis Kabupaten Kendal yang meliputi jumlah penduduk, persebaran penduduk, kondisi ketenagakerjaan dan gambaran psikografis singkat.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal

PENDUDUK	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Berdasarkan Jenis Kelamin						
a.Laki-laki	520.589	527.224	535.279	537.303	479.890	483.732
b.Perempuan	524.514	531.269	539.661	541.207	468.608	472.217
Berdasarkan Usia						
a.0-14 tahun	225.029	228.999	228.845	220.787	235.109	232.870
b.15-64 tahun	754.294	770.446	769.809	721.218	797.567	667.895
c.Diatas 65 tahun	65.780	69.200	70.076	76.786	77.040	66.085
JUMLAH	1.045.103	1.058.493	1.074.940	1.078.510	948.498	955.949
Kepadatan/Km ²	1.043	1.056	1.073	1.076	1022	1033

Sumber : https://kendalkab.go.id/detail/selayang_pandang/sosial_budaya

Tabel 2.3 Penduduk Dirinci Menurut Rumah Tangga Dan Jenis Kelamin 2012

Kecamatan/	Rumah Tangga/	Laki-Laki/	Perempuan/	Jumlah/
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Plantungan	9.323	15.561	14.940	30.501
02. Sukorejo	15.830	27.959	27.443	55.402
03. Pageruyung	8.893	17.158	16.809	33.967
04. Patean	13.068	24.715	24.331	49.046
05. Singorojo	12.924	25.687	25.263	50.950
06. Limbangan	8.646	16.188	15.936	32.124
07. Boja	18.733	35.022	35.050	70.072
08. Kaliwungu	15.552	28.543	29.779	58.322
09. Kaliwungu Selatan	11.494	22.074	21.603	43.677
10. Brangsong	12.957	22.801	22.100	44.901
11. Pegandon	10.111	19.526	18.169	37.695
12. Ngampel	12.108	17.017	15.906	32.923
13. Gemuh	14.209	24.865	25.649	50.514
14. Ringinarum	9.784	18.456	16.141	34.597

15. Weleri	16.863	30.076	29.343	59.419
16. Rowosari	15.331	27.539	27.216	54.755
17. Kangkung	13.606	23.904	24.063	47.967
18. Cepiring	17.884	26.245	25.135	51.380
19. Patebon	14.552	28.553	28.681	57.234
20. Kota Kendal	12.724	26.629	26.418	53.047
Jml/Total	264.592	478.518	469.975	948.493

Sumber : <http://kendalkab.bps.go.id/webbeta/frontend/LinkTabelStatis/view/id/7>

2.1.2.1. Beberapa wilayah di Kabupaten Kendal menjadi pusat dari kegiatan keagamaan dan perdagangan

Kaliwungu adalah basis keagamaan karena banyaknya pondok pesantren di daerah ini. Beberapa kyai dan pondok pesantren, seperti KH Dimiyati Rois menjadi salah satu tokoh yang penting setiap momen Pilkada digelar, karena diyakini mampu mempengaruhi pilihan masyarakat Kendal. Sosok kyai memang masih dianggap sebagai salah satu sosok panutan sehingga perkataannya wajib dianut. Sedangkan basis perdagangan ada di Kecamatan Weleri, karena menjadi daerah transit dan tujuan pedagang. Selain itu faktor transportasi yang mendukung terlihat dari adanya 1 stasiun kereta api dan 2 terminal. Secara sosial, wilayah kecamatan Weleri merupakan simbol pluralitas Kabupaten Kendal karena banyak warga Tionghoa yang bermukim sebagai pedagang bahkan ada sebuah Kelenteng di Weleri. Akan tetapi basis massa Muhammadiyah masih menjadi mayoritas.

2.1.2.2 Kondisi ketenagakerjaan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal mencatat bahwa jumlah pencari kerja di Kabupaten Kendal sampai akhir tahun 2012 tercatat sebanyak 3.870 orang, turun dari tahun 2010 yaitu sebanyak 5.655 orang.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah pencari kerja tertinggi pada tahun 2008 yaitu 10.747 orang. Pada pertengahan tahun 2012 ini, jumlah pencari kerja tercatat sebanyak 2.132 orang.

Minimnya lapangan kerja didalam negeri membuat sebagian masyarakat memilih untuk bekerja diluar negeri. Dalam 5 tahun terakhir jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri paling tinggi ditahun 2009 yaitu sebanyak 7.384 orang. Namun tahun 2011 hanya tercatat 3.917 orang dan pada pertengahan tahun 2012 sebanyak 2.856 orang.

Program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin berusaha mencari penghidupan yang lebih layak di daerah lain. Pada tahun 2011 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal mengirimkan 10 KK calon transmigran keluar pulau jawa yaitu ke UPT Sungai Besar Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Selain itu juga ada usaha untuk meningkatkan ekonomi warga transmigran di 2 lokasi di UPT Sambung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Masalah Ketenagakerjaan tidak berhenti pada penciptaan lapangan pekerjaan namun juga menjaga agar tenaga kerja terlindungi hak-haknya. Pemutusan Tenaga Kerja (PHK) menjadi ancaman bagi para pekerja. Kasus PHK pada pertengahan tahun 2012 hanya terjadi 2 kali kasus PHK dengan jumlah orang yang terkena PHK 2 orang. Selain masalah PHK, para tenaga kerja juga masih menghadapi minimnya upah yang diterima. Menurut data Dipakertran, rata-rata kebutuhan layak hidup di Kabupaten Kendal pada tahun 2012 adalah Rp.940.306 namun rata-rata upah minimum Kabupaten hanya Rp.904.500 atau

masih dibawah kebutuhan layak hidup (data pertengahan tahun). Isu mengenai ketenagakerjaan selalu menjadi topik kampanye yang digunakan kandidat dalam Pilkada, karena Kabupaten Kendal adalah daerah asal bagi banyak TKW dan TKI.

2.1.2.3. Keluarga Pra-Sejahtera

Salah satu sektor yang menjadi penilaian kinerja eksekutif adalah angka kemiskinan masyarakat yang tergambar salah satunya dari jumlah keluarga prasejahtera. Berikut adalah tabel jumlah keluarga prasejahtera di Kabupaten Kendal.

Tabel 2.5. Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera Dan Sejahtera I Kabupaten Kendal Tahun 2007-2011

Tahun	JUMLAH KELUARGA	Keluarga Pra Sejahtera		Keluarga Sejahtera I		Jumlah Pra. Sejahtera I	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
2007	255.719	115.470	45,16	38.821	15,18	154.291	60,34
2008	261.284	115.629	44,25	38.457	14,71	154.086	58,97
2009	265.602	111.910	42,13	40.553	15,27	152.463	57,40
2010	272.106	106.796	39,25	39.732	14,60	146.528	53,85
2011	276.878	101.488	36,65	41.239	14,89	142.727	51,55

Sumber : https://kendalkab.go.id/detail/selayang_pandang/sosial_budaya

2.1.2.4. Kondisi Masyarakat Berdasarkan Agama

Kabupaten Kendal yang terdiri dari 20 kecamatan memilih jumlah penduduk dari berbagai agama. Dalam kasus Pemilukada, hal ini menjadi penting karena akan menentukan isu dan program kerja untuk setiap kandidat. Berikut adalah kondisi masyarakat Kabupaten Kendal berdasarkan agamanya.

Tabel 2.6. Banyaknya Pemeluk Agama Kabupaten Kendal Tahun 2012

AGAMA	Jumlah	Persentase (%)
a. Islam	989.489	98,94
b. Kristen	4.653	0,48
c. Katolik	4.076	0,42
d. Hindu	421	0,04
e. Budha	345	0,04
f. Konghucu	1	0
g. Lainnya	796	0,08
JUMLAH	969.772	100

2.2. Kondisi Politik di Kabupaten Kendal tahun 2014-2015

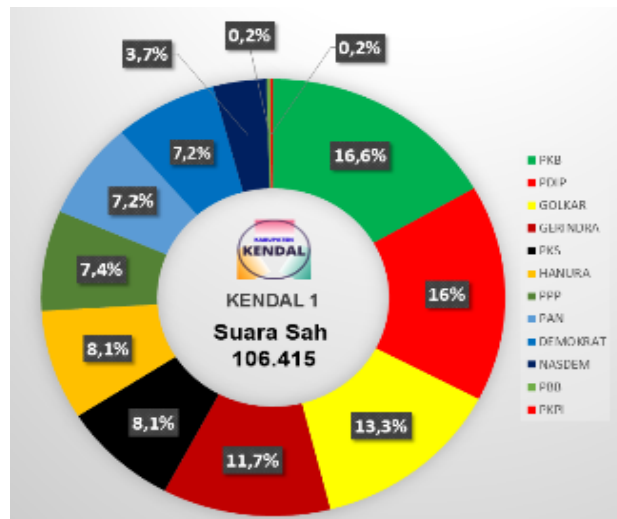
Beberapa momen yang sudah terlaksana dan akan mempengaruhi proses Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 adalah Pemilu Legislatif tahun 2014. Pileg 2014 akan menentukan jumlah kursi setiap partai di DPRD Kabupaten Kendal yang berdampak pada koalisi antarpantai dalam mengajukan bakal calon yang diusung pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015.

2.2.1 Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif tahun 2014

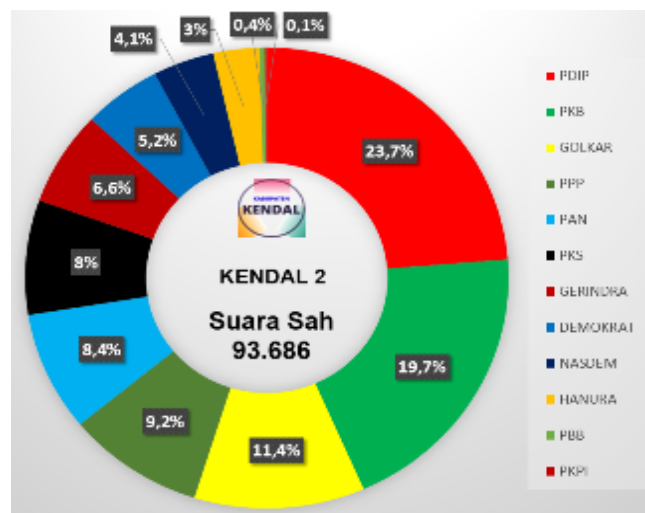
Berikut adalah diagram yang menyajikan data perolehan suara setiap partai pada Pemilu Legislatif tahun 2014.

Untuk wilayah Kendal 1 (Kecamatan Kendal, Ngampel, Patebon, dan Pegandon). Gambar di atas menunjukkan bahwa suara terbanyak diraih oleh PKB sebesar 16,6%, disusul PDIP sebesar 16%, di posisi ketiga diraih Partai Golkar sebesar 13,3%, dan Gerindra di posisi keempat dengan 11,7%. Yang menarik dari Dapil 1 ini adalah selisih suara PKB dan PDIP yang relatif kecil yakni sebesar 0,6% dan perolehan Gerindra sebagai partai yang relatif baru tapi mampu menduduki posisi keempat dengan perolehan suara di atas 10%.

Gambar 2.2 Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal 1



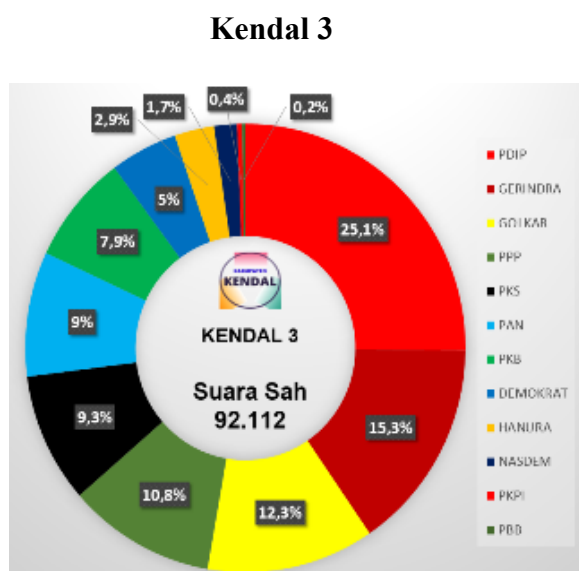
Gambar 2.3. Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal 2



Untuk wilayah Kendal 1 (Kecamatan Brangsong, Kaliwungu, dan Kaliwungu Selatan) dimenangkan oleh PDIP sebesar 23,7%, disusul PKB sebesar 19,7%, Golkar di tempat ketiga dengan 11,4%, PPP sebesar 9,2% di posisi keempat

dan PAN di posisi kelima sebesar 8,4%. Hal ini cukup mengejutkan karena PDIP mampu mengungguli PKB, padahal Kaliwungu adalah basis agama yang ditunjukkan dengan pengaruh kyai kharismatik seperti KH Dimiyati Rois. Selisih suara juga cukup besar yakni sebanyak 3%. Selanjutnya Golkar sebagai partai tua juga masih memiliki masa yang cukup banyak, disusul perolehan suara partai berbasis Islam seperti PPP dan PAN.

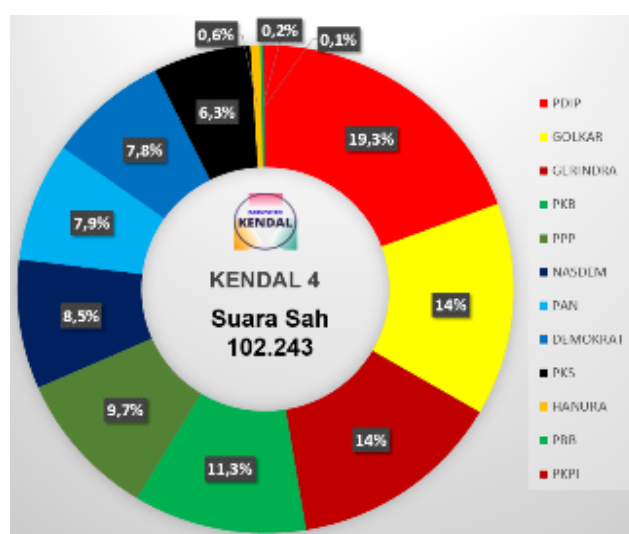
Gambar 2.4. Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah



Di Dapil 3 ini, PDIP memperoleh suara terbanyak yakni sebesar 25,1% karena memang di Kecamatan Boja-Limbangan-Singorojo adalah basis loyal PDIP serta berdekatan dengan kediaman keluarga besar Hendy Boedoro (Bupati Kendal tahun 2000-2008), Murdoko (Ketua DPRD Jawa Tengah nonaktif tahun 2009-2014), dan Don Murdono (mantan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah pada Pilkada 2013). Ketiga tokoh politik ini adalah salah satu kader senior PDIP yang memiliki masa loyal, terutama di sekitar lingkungan rumah keluarga di Cangkiran Kota Semarang. Posisi kedua diraih

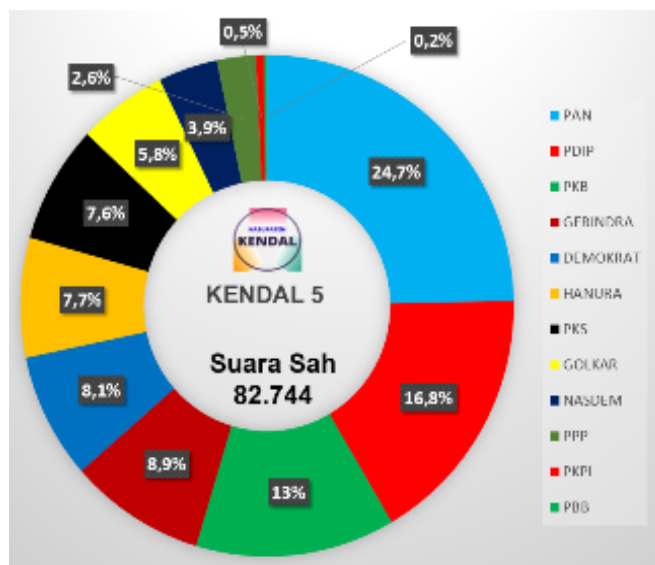
oleh Gerindra dengan suara sebesar 15,3%. Sebagai partai baru Gerindra cukup mengejutkan karena berhasil menjadi peringkat kedua di Dapil Kendal 3 ini. Posisi ketiga diperoleh oleh Golkar sebesar 12,3% disusul PPP sebesar 10,8% dan PKS di posisi kelima dengan suara 9,3%.

Gambar 2.5. Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal 4



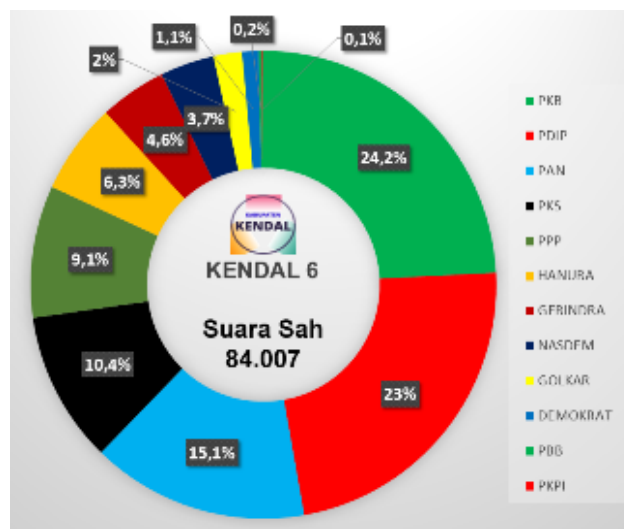
Dapil 4 yang meliputi Kecamatan Pageruyung, Patean, Sukorejo, dan Plantungan dimenangkan oleh PDIP dengan perolehan suara sebesar 19,3%, disusul oleh Golkar dan Gerindra dengan perolehan suara yang sama besar yakni 14% dan PKB di posisi keempat dengan 11,3% serta PPP sebagai peringkat lima dengan suara sebesar 9,7%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk daerah Kendal atas yang meliputi Dapil 3 dan 4 memang basis PDIP. Gerindra sebagai partai baru menunjukkan kekuatan massa yang sama besar dengan Golkar yang tergolong partai senior dalam kancah perpolitikan Indonesia.

Gambar 2.6. Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal 5



Di Dapil 5 yang meliputi Kecamatan Gemuh, Ringinarum dan Weleri menunjukkan hasil yang berbeda. Di Dapil ini, PAN secara telak mengungguli partai lain dengan perolehan suara sebesar 24,7%. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Weleri adalah salah satu basis PAN dan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal. Banyak tokoh PAN yang berdomisili di wilayah ini. Peringkat kedua dipegang oleh PDIP dengan suara sebesar 16,8%, disusul PKB sebesar 13%, Gerindra 8,9% dan Demokrat sebesar 8,1%. Selain kemenangan PAN, yang menarik adalah masuknya Demokrat di lima besar.

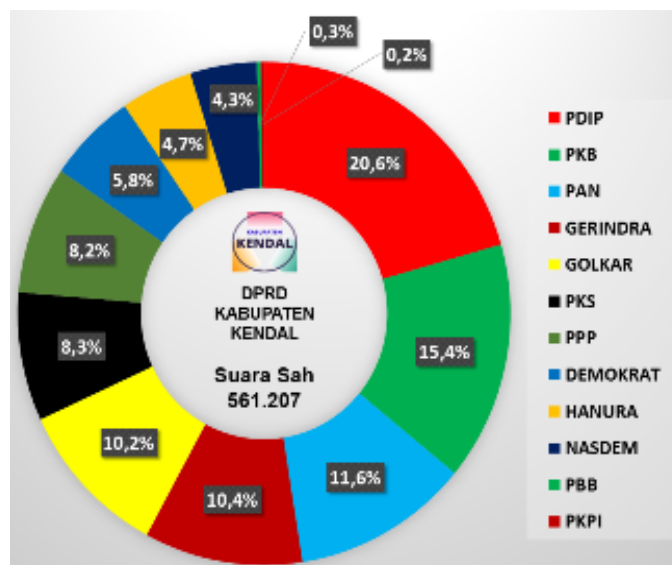
Gambar 2.7. Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal 6



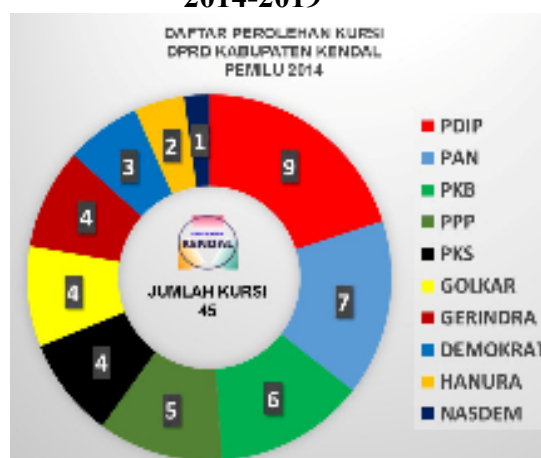
Dapil Kendal 5 meliputi Kecamatan Cepiring, Kangkung, dan Rowosari. Seperti di Dapil 1, PKB juga memperoleh suara terbanyak sebesar 24,2%, disusul oleh PDIP secara ketat dengan suara 23%, PAN di posisi ketiga dengan 15,1%, PKS di posisi keempat sebesar 10,4% dan PPP dengan 9,1% di posisi kelima. Kekuatan PKB dan PDIP hampir seimbang di Dapil 5 ini.

Secara akumulatif, dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kendal dimenangkan oleh PDIP dengan total suara 20,6%, disusul PKB sebesar 15,4%, PAN di peringkat ketiga dengan 11,6%, Gerindra 10,4 % dan Golkar sebagai partai 5 besar terakhir dengan 10,2%. Hal ini tidak mengejutkan karena pada Pemilu Legislatif tahun 2009 PDIP juga muncul sebagai pemenang akumulatif. Suara ini akan mempengaruhi jumlah anggota dewan dari setiap partai. Jumlah anggota dewan inilah yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja dan agenda eksekutif.

Gambar 2.8. Persentase Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif 2014 untuk wilayah Kendal (akumulatif)



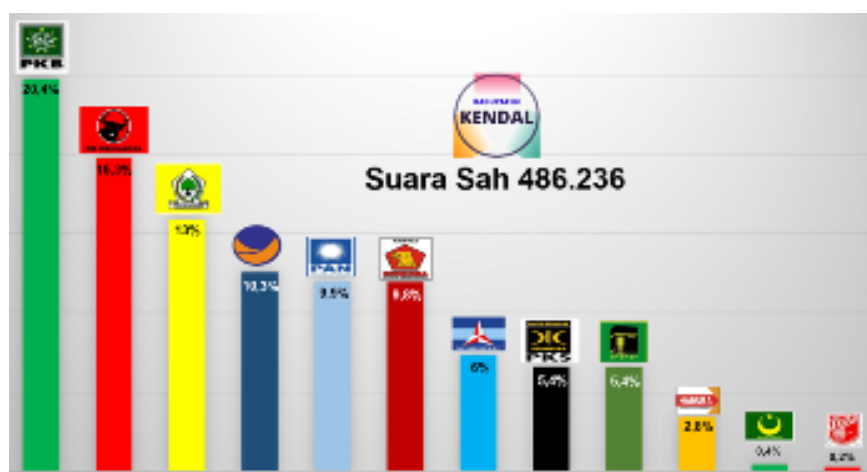
Gambar 2.9. Jumlah kursi setiap partai di DPRD Kabupaten Kendal tahun 2014-2019



Gambar di atas menunjukkan jumlah anggota DPRD Kabupaten Kendal dari setiap partai. Terlihat bahwa PDIP sebagai partai pemenang Pileg Kabupaten Kendal memperoleh 9 kursi, disusul PAN dengan 7 kursi, PKB 6 kursi, dan PPP sebanyak 5 kursi, dan PKS dengan 4 kursi. Hasil akhir perhitungan memunculkan beberapa fenomena menarik diantaranya PDIP berhasil menduduki tempat teratas dengan jumlah suara 115.473 suara memperoleh 9

kursi naik satu kursi dari periode sebelumnya yang mendapatkan 8 kursi. Partai Golkar yang sebelumnya 10 kursi justru merosot menjadi 4 kursi di tahun 2014 ini dengan perolehan suara sebanyak 57.146 suara. Yang mengejutkan dan diluar perhitungan adalah Partai Amanat Nasional (PAN), jumlah kursi meningkat hampir dua kali lipat dari semula mendapatkan empat kursi di Pemilu Legislatif tahun 2014 ini meningkat menjadi 7 kursi dengan jumlah suara 64.989 suara. <http://krijogja.com/read/213066/di-kendal-pdip-menang.kr>

Gambar 2.10. Jumlah suara setiap partai di Kabupaten Kendal untuk DPR RI tahun 2014-2019



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa PKB mendapatkan suara tertinggi di Kabupaten Kendal dengan 20,4%, disusul PDIP dengan 16,3%, Golkar 13%, Nasdem 10,3% dan PAN 9,9%. Hal ini menunjukkan bahwa PKB memiliki jumlah massa yang banyak dan menunjukkan bahwa faktor kyai sangat berpengaruh, karena PKB memperoleh suara terbanyak atas nama Alamudin Dimiyati Rois, bahkan nama tersebut menjadi anggota dewan

dengan suara terbanyak untuk Jawa Tengah 1 yang meliputi Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga.

2.2.2. Hasil Pemilukada Kendal tahun 2010

Untuk memberi gambaran mengenai proses kemenangan Widya Kandi dan Mustamsikin pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2010 berikut adalah jumlah perolehan suara pasangan yang didukung oleh PDIP dan PKB tersebut.

Dari tabel di bawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Pilakada Kabupaten Kendal tahun 2010, pasangan Widya Kandi-Mustamsikin (disingkat YAKIN) menang telak di 19 kecamatan, dan hanya kalah di 1 kecamatan yakni di Kecamatan Patean yang dikuasai pasangan Nurmakesi-Indar Wimbono (SINAR). Secara akumulatif pasangan YAKIN juga memperoleh 43,22% suara. Perolehan ini sangat baik untuk Pilkada yang diikuti oleh 5 pasangan calon. Perolehan terbesar pasangan YAKIN adalah di kecamatan Boja yakni sebanyak 24.473 suara. Hal ini sangat wajar karena Kecamatan Boja merupakan basis massa PDIP yang loyal dan daerah yang berbatasan langsung dengan kediaman Hendy Boedoro, yang pada tahun 2010 masih berstatus suami Widya Kandi. Dukungan Hendy Boedoro dan keluarganya merupakan salah satu faktor penentu kemenangan Widya Kandi-Mustamsikin.

Tabel 2.6. Rincian Hasil Perolehan Suaraan Pemilukada Kendal 2010

NO	KECAMATAN	NOMOR URUT & NAMA PASANGAN CABUP & CAWABUP					SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	JUMLAH SUARA
		(1) YAKIN	(2) GLAD	(3) SINAR	(4) SUNAN	(5) KANGMAS			
1	KOTA KENDAL	7228	2546	6614	3717	5467	25572	2506	28078
2	PATEBON	6983	5689	4676	1284	9067	27699	2561	30260
3	PEGANDON	9070	1568	4712	552	2612	18514	1158	19672
4	NGAMPEL	5317	1592	2468	2318	4076	15771	1598	17369
5	BRANGSONG	5497	3302	2408	935	11383	23525	1424	24949
6	KALIWUNGU	13956	5305	2052	1331	7720	30364	1969	32333
7	KALIWUNGU SELATAN	7227	3921	3497	1174	5419	21238	1647	22885
8	BOJA	24473	2602	6472	851	2905	37303	1894	39197
9	LIMBANGAN	11048	1135	3741	241	2038	18203	1101	19304
10	SINGOROJO	13076	2371	6763	540	2056	24806	1396	26202
11	WELERI	17349	2852	6472	1036	3071	30780	1760	32540
12	GEMUH	11259	2496	6268	1403	4396	25822	1390	27212
13	RINGNANUM	9200	1776	3171	439	3676	18262	925	19187
14	ROWOSARI	12585	2763	6291	877	2232	24748	1194	25942
15	KANGKUNG	7048	3372	2729	558	10960	24667	1178	25845
16	CEPIRING	8215	1808	4455	1044	10058	25580	2202	27782
17	SUKOREJO	12851	1136	9630	1044	5209	29870	3875	33745
18	PLANTUNGAN	7825	1092	3670	303	1525	14415	1540	15955
19	PAGERUYUNG	9605	1012	4773	206	2069	17665	1162	18827
20	PATEAN	7304	1701	11815	648	2923	24391	3395	27786
	JUMLAH	207116	50039	102677	20501	98862	479195	35875	515070
	PERSEN	43.22	10.44	21.43	4.28	20.63	100		

(Sumber: KPUD Kabupaten Kendal, 2010)

2. 2.3. Kondisi Politik Kabupaten Kendal pasca Pemilihan Legislatif tahun 2014

Kondisi Politik di Kabupaten Kendal berbeda dengan konstelasi politik nasional. Jika di ranah politik nasional terdapat 2 Koalisi yakni Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang terdiri dari PDIP, PKB, Nasdem, Hanura, dan PKPI dan Koalisi Merah Putih (KMP) yang terdiri dari Gerindra, PAN, Golkar, PPP, PKS, dan PBB dan PD (walaupun saat ini PD diisukan mendukung KIH yang juga mendukung Perpu Pilkada tahun 2014).

Sedangkan di Kabupaten Kendal, anggota legislatif terpecah menjadi dua kubu yakni Koalisi Kendal Beribadat yang terdiri dari Fraksi Partai Golkar, Fraksi PKS, Fraksi Partai Amanat Nasional (FPAN), Fraksi Gerindra, Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (FPPP), Fraksi Demokrat Hanura dan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (FPKB) yang kemudian mendominasi pimpinan komisi dan badan-badan. Dua partai yang di tingkat pusat bergabung di Koalisi Indonesia Hebat yakni PKB dan Partai Hanura memilih bergabung dengan koalisi Kendal Beribadat yang didalamnya parta koalisi Merah Putih (KMP). Sedangkan Koalisi Kendal Hebat hanya berisi PDIP dan Nasdem. Secara keseluruhan, maka Koalisi Kendal Beribadat memiliki 35 kursi, sedangkan Koalisi Kendal Hebat hanya menguasai 10 kursi.

Hal ini berdampak PDIP sebagai partai pemenang Pemilu Legislatif namun tidak bisa menduduki jabatan strategis baik di Komisi maupun Badan-Badan DPRD Kendal. Ketua A Solikhin dari Fraksi Demokrat Hati Nurani Rakyat, Wakil Ketua Budiyanto dari Fraksi Golkar dan Sekretaris M Thohir Fraksi PPP. Pimpinan Komisi B Ketua Niken Larasati dari Fraksi PKB, Wakil Ketua H Alfra Nurdiansyah dari Fraksi Golkar dan Sekretaris Harionodari Fraksi PKS. Komisi C Ketua H Nashri Fraksi PAN Wakil Ketua M Arkham FPKS dan Sekretaris Nurosidah F Gerindra. Sedang Komisi D Ketua Ainurrochin F Gerindra, Wakil Ketua H M Aminudin F PAN dan Sekretaris Zaenudin FPKB. Dari nama jajaran pimpinan Komisi tidak ada dari FPDIP. Selain berdampak pada penguasaan kursi legislatif, koalisi tersebut berdampak pada pencalonan Bupati Kendal pada Pilkada 2015.

Hal lain yang menjadi PR besar bagi Widya Kandi adalah statusnya yang kini sudah berpisah dengan Hendy Boedoro. Padahal salah satu faktor kunci kemenangan Widya pada tahun 2010 adalah dukungan keluarga Cangkiran, yakni keluarga Hendy Boedoro yang memang telah memiliki pendukung kuat dari kader PDIP.

Faktor ketidakadaan pasangan juga patut diwaspadai, karena dengan perceraian, Widya Kandi dipersepsikan sebagai orang yang tidak bisa menjaga keluarganya. Hal macam ini sudah dicontohkan oleh Prabowo Subianto, di mana selama kampanye Pilpres 2014, faktor pedamping resmi adalah amunisi bagi lawan politik untuk menjatuhkannya.

Widya Kandi adalah Bupati perempuan kedua di Kabupaten Kendal. Selama memerintah ada beberapa hal kontroversial yang dilakukannya, yaitu 1) Pembangunan rumah dinas baru bagi Bupati yang menelan biaya cukup banyak dari APBD Kendal, sedangkan rumah dinas lama dianggap masyarakat masih sangat layak huni, 2) Pernyataan bahwa PSK adalah Pahlawan Keluarga, 3) Diisukan menjalin asmara dengan salah satu mantan Kapolres Kendal, 4) Diisukan pernah hamil dengan si Kapolres, 4) Dianggap tidak religius, dan tidak konsisten mengenakan jilbabnya, 5) Melakukan kebijakan-kebijakan yang tidak ada urgensinya, seperti penggantian logo Kabupaten Kendal (terlaksana) dan rencana penggantian semboyan Kendal, yang semula Kendal Beribadat akan diganti menjadi Kendal Hebat.

2.3. Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015

2.3.1. Proses Penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015

Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 yang akan memilih Bupati dan wakil Bupati akan dilaksanakan pada 9 Desember 2015. Pada Pilkada ini, calon pasangan yang akan maju dapat berasal dari partai maupun independen. Berikut adalah jadwal tahapan-tahapan dalam Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015.

Tabel 2.7. Jadwal Penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015

No	Kegiatan	Jadwal	
		Awal	Akhir
1	Pemutakhiran Data dan Daftar Pemilih		
	Penyusunan daftar pemilih oleh KPU Kab. Kendal ke PPS	24 Juni 2015	14 Juli 2015
	Pemutakhiran data	15 Juli 2015	26 Agustus 2015
	Rekapitulasi daftar pemilih hasil pemutakhiran oleh KPU untuk ditetapkan sebagai DPS (Daftar Pemilih Sementara)	1 September 2015	2 September 2015
	Rekapitulasi DPS hasil perbaikan oleh KPU Kab.Kendal untuk ditetapkan sebagai DPT	1 Oktober 2015	2 Oktober 2015
	Pengumuman DPT oleh PPS	12 Oktober 2015	9 Desember 2015
	Pendaftaran calon DPT Tambahan (DPTb-1)	13 Oktober 2015	20 Oktober 2015
	Pengumuman DPTb-1 oleh PPS	7November 2015	9 Desember 2015
2	Penyelenggaraan		
	Pendaftaran Calon Independen		
	Pendaftaran calon independen (penyerahan syarat dukungan)	11 Juni 2015	15 Juni 2015
	Penelitian jumlah minimal dukungan oleh KPU	11 Juni 2015	18 Juni 2015
	Analisis dukungan ganda oleh KPU	11 Juni 2015	18 Juni 2015
	Pendaftaran Pasangan Calon (dari Partai)		
	Pengumuman Pendaftaran Calon	14 Juli 2015	25 Juli 2015
	Pendaftaran pasangan calon	26 Juli 2015	28 Juli 2015
	Pemeriksaan kesehatan	26 Juli 2015	1 Agustus 2015
	Penelitian syarat calon dan syarat pencalonan	28 Juli 2015	3 Agustus 2015
	Pemberitahuan hasil penelitian	3 Agustus 2015	4 Agustus 2015
	Perbaikan syarat pencalonan dan atau/	4 Agustus 2015	14 Agustus 2015

	syarat calon		
	Penetapan pasangan calon	24 Agustus 2015	24 Agustus 2015
	Pengundian nomor urut dan pengumuman nomor urut calon	25 Agustus 2015	26 Agustus 2015
3	Kampanye		
	Kampanye	27 Agustus 2015	5 Desember 2015
	Debat Publik antarcalon	27 Agustus 2015	5 Desember 2015
	Masa tenang dan pembersihan alat peraga kampanye	6 Desember 2015	8 Desember 2015
	Pemungutan dan Penghitungan Suara		
	Penyampaian pemberitahuan kepada DPT	6 Desember 2015	8 Desember 2015
	Pemungutan dan penghitungan suara	9 Desember 2015	9 Desember 2015
	Pengumuman hasil penghitungan suara di TPS	9 Desember 2015	15 Desember 2015
	Pengumuman hasil penghitungan suara dari KPPS kepada PPS	9 Desember 2015	9 Desember 2015
	Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara		
	Penyampaian hasil penghitungan suara kepada PPK	9 Desember 2015	10 Desember 2015
	Pengumuman hasil rekapitulasi oleh KPU Kabupaten Kendal	17 Desember 2015	23 Desember 2015
	Penetapan pasangan terpilih bila tidak ada permohonan perselisihan hasil pemilihan (PHP)	21 Desember 2015	22 Desember 2015

Sumber : KPU Kabupaten Kendal (SK KPU dan jadwal lebih rinci ada pada lampiran)

2.3. Daftar Pemilih Tetap (DPT)

KPU Kendal menerima jumlah Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) 2015 dari KPU Pusat sebanyak 740.943 pemilih untuk Pilkada Kendal 9 Desember 2015. Bila dibanding dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilpres 2014 yang mencapai 756.131 orang, maka jumlah pemilih berkurang sekitar 15.188 orang. Untuk menentukan kevalidan jumlah pemilih pada pilkada akan melakukan pencocokan dan penelitian (coklit) data di lapangan. Coklit yang akan melibatkan ribuan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) dimulai 15 Juli 2015 <http://berita.suamerdeka.com/jumlah-pemilih-berkurang-15-188-orang/>

Salah satu kendala penetapan DPT adalah warga yang memiliki KTP seumur hidup dan para TKI yang bekerja di luar negeri. Kartu Tanda Penduduk (KTP) seumur hidup menjadi kendala dalam penentuan Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilihan bupati (Pilbup) Kendal 2015 . Hal tersebut lantaran program komputerisasi milik Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat tidak dapat membaca NIK KTP seumur hidup. Program yang dimiliki KPU secara otomatis membaca NIK yang berjumlah 16 digit. Sedangkan KTP seumur hidup memiliki NIK kurang dari jumlah tersebut. Selain itu, kendala lain adalah adanya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Sebab, aturan yang ada, ketentuan pemilih adalah mereka yang berdomisili di daerah pemilihan minimal enam bulan <http://metrojateng.com/2015/02/08/dpt-pilkada-kendal-terbentur-ktp-seumur-hidup/>

2.4. Profil Bakal Calon Bupati Kendal dalam Pilkada tahun 2015

2.4.1 Widya Kandi Susanti

Widya Kandi Susanti adalah incumbent (petahana) Bupati pada Pilkada Kendal 2015. Ia lahir di Semarang pada 26 Mei 1964 dan menyelesaikan gelar sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang (Unissula), mendapatkan gelar S2 dari program Magister Manajemen Universitas Semarang (USM) dan kini masih dalam proses menyelesaikan gelar doktoral di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Widya Kandi pernah menikah dengan Hendy Boedoro, mantan Bupati Kendal dan

bercerai pada tahun 2013. Dari pernikahan ini ia dikaruni 4 anak, yaitu Falah Widya Yoga Pratama, Bintang Yudha Daneswara, Euis Cintya Paramitha, dan Chelsea Nindya Pramesthi.

Widya Kandi berada di lingkungan politik yang kental. Pada periode sebelumnya ia didukung keluarga besar Hendy Boedoro yang memiliki basis masa loyal PDIP. Pada kali ini dukungan dari Hendy Boedoro tidak didapatkan lagi seiring dengan perpisahan mereka. Putra pertama Widya, Falah, pernah mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif DPRD Jawa Tengah dari Dapil Jawa Tengah 1 (Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Semarang).

Widya Kandi memiliki latar belakang organisasi yang cukup banyak, antara lain Ketua Tim Penggerak PKK Kab. Kendal, tahun 2000 s.d. 2008; Ketua Dekranasda Kab. Kendal, tahun 2000 s.d. 2008; Ketua PMI Kab. Kendal, tahun 2000 s.d. 2011; Ketua GNOTA Kab. Kendal, tahun 2001 s.d. 2011; Ketua LKKNU Kab. Kendal, tahun 2002 s.d. 2007; Anggota IDI Kab. Kendal; Anggota ISEI Kab. Semarang; Wakil Ketua PAC PDI Perjuangan Kec. Kota Kendal, tahun 2001 s.d. 2006; Ketua DPC PDI Perjuangan Kab. Kendal, tahun 2008 s.d. 2010 (lewat Rakercab); Ketua DPC PDI Perjuangan Kab. Kendal, tahun 2010 s.d. 2015 (lewat Konfercab). Sedangkan pengalaman kerja Widya Kandi sebagai dokter profesional maupun politisi adalah sebagai berikut Klinik Praktek Dokter

Bersama Toha & Rekan, tahun 2001; Ketua Pembina Yayasan Ngesthi Widhi Husada Kendal, tahun 2003 s.d. sekarang; Anggota DPRD Kab. Kendal, tahun 2004 s.d. 2009 (Ketua Komisi A DPRD); Anggota DPRD Kab. Kendal, tahun 2009 s.d. 2010 (Wakil Ketua DPRD). Ia juga mendapat berbagai penghargaan diantara Citra Karya Bhakti Pertiwi dari Yayasan Pandu Citra Pertiwi Jakarta, tahun 2001; Penghargaan Pelopor Pembangunan Daerah dari BAPPONAS Jakarta, tahun 2005. Penghargaan *Person of The Year* 2010 versi RADAR Pekalongan Untuk Bupati Kendal, Penghargaan Setia Lencana Wira Karya Bhakti Koperasi Tahun 2011 dari Presiden RI tanggal 12 Juli 2011.

Widya Kandi akan mengakhiri jabatannya sebagai Bupati Kendal periode 2010-2015 pada 23 Agustus 2015. Selanjutnya dalam Pilkada Kendal tahun 2015 ia maju sebagai calon Bupati berpasangan dengan Mohamad Hilmi. Pasangan dengan jargon “Wali ini” ini didukung oleh gabungan koalisi PDIP, PKB dan Partai Nasdem yang memiliki 15 kursi di DPRD Kabupaten Kendal. Mohammad Hilmi adalah putra ketiga KH.Dimyati Rois, pengasuh Pondok Pesantren Al Fadlu Wal Fadhilah di Kecamatan Kaliwungu. Hilmi, pemuda kelahiran Kendal 27 tahun yang lalu ini menamatkan pendidikan SMP dan SMAnya di PKBM Warah Wasis Sijeruk Kendal. Setelah itu ia banyak berkarya di Mekkah dan baru kembali ke Kendal ketika akan

mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati pada Pilkada Kendal tahun ini.

2.4.2 dr.Mirna Annisa, M.Si

Mirna Annisa adalah anggota DPRD Jawa Tengah periode 2014-2019 dari Partai Gerindra., dan menjadi peroleh suara tertinggi kedua di Gerindra Jateng. Ia lahir di sebuah desa di Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah 33 tahun silam. Dari aspek pendidikan, Mirna Annisa bergelar dokter dan memiliki gelar S2 (M.Si) serta pernah mengikuti pertukaran pelajar ke luar negeri saat duduk di bangku SMA. Ia mulai gencar mengkampanyekan dirinya di Kabupaten Kendal melalui spanduk sejak April 2015. Pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 nanti ia akan maju sebagai calon Bupati berpasangan dengan Masrur Maskur. Pasangan ini didukung oleh koalisi Gerindra, Hanura, PAN, dan PKS. Selanjutnya Partai Demokrat, Partai Golkar, dan PPP juga akan bergabung mendukung pasangan ini. Masrur Maskur berasal dari kalangan kyai NU dan merupakan lulusan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur. Selama ini ia aktif sebagai pengusaha di Jakarta dan menjadi penerus di PBNU Jakarta.

Mirna Annisa telah memperkenalkan dirinya kepada masyarakat melalui website pribadinya, www.mirnaannisa.com. Website ini berisi profil, visi misi, galeri kegiatan, dan *link* donasi.

Gambar 2.11. Tampilan Website Pribadi Mirna Annisa

